

**ANALISIS RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL
UMMAH PUTRI TERHADAP STEREOTIP GENDER PADA FILM
HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh :

Putri Deri Latifatus Shalihah

NIM 20102010013

Pembimbing :

Muhammad Diak Udin, M.Sos.

NIP 19881224 202012 1 004

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-905/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS RESEPSI SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI TERHADAP STEREOTIP GENDER PADA FILM HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI DERI LATIFATUS SHALIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010013
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66626c879a7b6



Penguji I
Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 666256ef69448



Penguji II
Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 665d24a1aa538



Yogyakarta, 29 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6662ac35938a1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 5581

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Putri Deri Latifatus Shalihah

NIM 20102010013

Judul Skripsi : **Penerimaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Terhadap Stereotip Gender Pada Film Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Resepsi Stuart Hall)**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kamu ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi

Ketua Jurusan

Muhammad Diak Udin, M. Sos
NIP 19881224 202012 1 004

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Deri Latifatus Shalihah
NIM : 20102010013
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penerimaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Terhadap Stereotip Gender Pada Film Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Resepsi Stuart Hall)”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2024
Yang menyatakan,



Putri Deri Latifatus Shalihah
NIM 20102010001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Deri Latifatus Shalihah
NIM : 20102010013
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2024
Yang menyatakan,



Putri Deri Latifatus Shalihah
NIM 20102010006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang tiada hentinya kepada Allah Swt, saya akan mempersembahkan skripsi ini kepada Bapak, Ibu serta Ayah saya dan kepada pihak-pihak yang menanti terselesaikannya tugas akhir saya

Saya juga mempersembahkan skripsi ini untuk kepentingan akademisi, terutama pada progam studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



MOTTO

Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertayaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedih lah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia

(Hindia) Mata Air ☺

Orang lain gak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka tau hanya bagian *success stories* aja. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun nggak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya wahai kamu ☺

(Deri)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahrabbi'alamiin,

Puji syukur diucapkan kepada Allah Swt atas limpahan rahmat, hidayah dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerimaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Terhadap Stereotip Gender Pada Film Hati Suhita Karya Khilma Anis (Analisis Resepsi Stuart Hall) dengan baik. Tak lupa sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang selalu dinantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan semangat. Maka pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Muhammad Diak Udin, M.Sos., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa mencurahkan waktu, pikirannya untuk memberikan bimbingan, saran serta semangat dukungannya dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Mohammad. Zamroni, S.Sos.I, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman serta semangat kepada penulis
7. Semua Staff dan Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam masa perkuliahan.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, Abah KH. Munir Syafa'at dan Ibu Nyai Hj. Barokah Nawawi yang telah menerima penulis untuk menuntut ilmu dalam pesantren dan telah banyak memberikan nasihat kehidupan pada penulis.
9. Orang Tua penulis, Bapak Romlei, Ibu Dewi Nur Hidayati dan Ayah Jasminto yang paling berjasa dalam hidup penulis, terima kasih Pak, Bu, Yah, atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau dan menjelajahi kota rantauan, terima kasih atas pengorbanan cinta, do'a, dana dan motivasi semangat dan nasihat serta kata-kata yang menjadi pengingat "Jangan lupa apa-apa Bismillah, Wes Insya Allah lancar" dan tak pernah putus asa untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk penulis. Kalian sangat berarti dan semoga Allah Swt selalu senantiasa menjaga kalian dalam keadaan apapun.
10. Adek Muhammad Farhan As-Rofi, Fatmawati, Marina dan Alena yang memberikan warna-warni dalam kehidupan penulis. Terima kasih ya dek untuk segala hal baik dan percaya sama mbak 😊

11. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak yang senantiasa mendukung perjalanan penulis dalam menuntut ilmu dan tak lupa terima kasih atas sambutan setiap tahunnya ☺
12. Pojok Kamar A6 yahud dan A9 yay yang telah dijadikan basecamp penulis untuk mulai mengetik “pendahuluan” hingga terselesainya skripsi ini dan telah kebersamai setiap waktu dan setiap hari, terima kasih para penghuni kamar untuk pengalaman berkumpul bersama kalian semua.
13. Keluarga kecil Teras depan yang menjadi teman belajar sekaligus teman ngopi, terima kasih telah mengajarkan pengalaman seru kepada penulis.
14. Semua informan yang bersedia menjadi narasumber yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa dukungan dan kontribusi kalian semua, skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik.
15. Seluruh mahasiswa KPI Angkatan 20 yang telah kebersamai selama masa studi.
16. Teman-teman KKN Tulung Agung, terutama Tanggulwelahan, terima kasih atas pengalaman serta drama-drama yang penuh cerita selama 45 hari.
17. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
18. Dan yang terakhir, kepada perempuan yang sangat sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis, yakni diri saya sendiri, Putri Deri Latifatus Shalihah. Seorang perempuan usia 23 tahun saat menuliskan penelitian ini namun terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih

untuk tetap memilih berjuang dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.



ABSTRACT

Putri Deri Latifatus Shalihah (20102010013), Gender stereotypes are often an obstacle to moving freely, especially for women, in *pesantren* themselves, female *santri* are often the object of gender inequality and get bad stereotypes from the surrounding community. The assumption that the essence of female *santri* is only claimed as a reproductive organism whose role is matched in the domestic part only, while the claim received by male *santri* is as a reproductive organism that is qualified in everything, especially in taking a public role. In this issue, female *santri* become subordinate beings (male domined society). In the movie *Hati Suhita*, a female character "Alina Suhita" replaces her husband to lead the Al-Anwar *pesantren*. Alina Suhita also experiences several forms of gender stereotypes in her life. To see how the audience accepts this form of stereotyping, the research uses a case study analysis method and uses Stuart Hall's audience reception theory. This research is also interpretative in nature which is used to describe the reception process of audiences after seeing or getting messages from a media broadcast. The result is that the audience is placed in three models. First, dominant, informants fully understand and interpret the messages in the movie *Hati Suhita*. In other words, the students/viewers agree with the gender stereotyping message presented in the story of the movie *Hati Suhita*. Second, negotiated, informants or viewers at certain limits understand the content of the message of the *Hati Suhita*, but on the other hand, at a certain limit, the audience also interprets or reinterprets the content of the message in the *Hati Suhita* according to their interests Third, opposition, informants who have an understanding that is at odds with what is conveyed by the *Hati Suhita* are in the opposition model. They understand the content of the message conveyed by the movie *Hati Suhita*, but interpret it based on their own conflicting experiences and views.

Keywords: Gender Stereotypes, *Santri*, Stuart Hall, *Hati Suhita*

ABSTRAK

Putri Deri Latifatus Shalihah (20102010013), Stereotip gender seringkali menjadi hambatan untuk bergerak leluasa khususnya bagi perempuan, di pesantren sendiri perempuan atau santri putri seringkali menjadi objek ketidaksetaraan gender dan mendapat stereotip buruk dari masyarakat sekitar. Anggapan bahwa hakikat santri putri hanya diklaim sebagai organisme reproduksi yang perannya dianggap pada bagian domestik saja sedangkan klaim yang diterima oleh santri putra adalah sebagai organisme reproduksi yang mumpuni dalam segala hal terutama dalam mengambil peran publik. Dalam persoalan ini membuat santri putri menjadi makhluk subordinasi (*male domined society*). Dalam film Hati Suhita menceritakan seorang tokoh perempuan “Alina Suhita” menggantikan suaminya untuk memimpin pesantren Al-Anwar. Alina Suhita juga mengalami beberapa bentuk stereotip gender dalam kehidupannya. Untuk melihat bagaimana penonton dalam menerima bentuk stereotip ini maka penelitian menggunakan metode analisis studi kasus dan menggunakan teori resepsi khalayak dari Stuart Hall. Penelitian ini juga bersifat *interpretative* yang digunakan untuk menggambarkan proses penerimaan pada penonton setelah melihat atau mendapat pesan dari suatu tayangan media. Hasilnya para penonton ditempatkan pada tiga model. *Pertama*, dominan, informan memahami dan memaknai secara penuh pesan yang ada dalam film Hati Suhita. Dengan kata lain para santri/penonton sepakat dengan pesan stereotip gender yang disajikan dalam cerita film Hati Suhita. *Kedua*, *negotiated*, informan atau penonton pada batas-batas tertentu memahami isi pesan film Hati Suhita, namun di lain sisi, pada batas tertentu juga, penonton mengintrepertasikan atau memaknai ulang isi pesan pada film Hati Suhita sesuai dengan kepentingannya *Ketiga*, *oposisi*, informan yang memiliki pemahaman yang bersebrangan dengan apa yang disampaikan oleh film Hati Suhita ini berada pada model oposisi. Mereka memahami isi pesan yang disampaikan oleh film Hati Suhita, tetapi melawanya berdasarkan pengalaman dan pandangan sendiri yang bertentangan.

Kata Kunci : Stereotip Gender, Santri ,Stuart Hall, Hati Suhita

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	II
HALAMAN PESETUJUAN SKRIPSI	III
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	IV
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JIBAB.....	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
MOTTO	VII
KATA PENGANTAR	VIII
<i>ABSTRACT</i>	XII
ABSTRAK	XIII
DAFTAR ISI.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XVI
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	19
H. Sumber Data.....	20
1. Data Primer	20
2. Data Sekunder	20
I. Teknik Pengumpulan Data.....	21
1. Observasi.....	21
2. Wawancara.....	22
3. Dokumentasi	23
J. Teknik Analisis Data.....	23
1. Reduksi Data	25

2.	Penyajian Data	25
3.	Penarikan Kesimpulan	26
4.	Triangulasi Sumber	28
5.	Triangulasi Teknik	28
6.	Triangulasi Waktu.....	29
K.	Sistematika Pembahasan	29
BAB II	30
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	30
A.	PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PUTRI.....	30
1.	Letak Geografis.....	30
2.	Keberagaman Dalam Lingkungan Pondok Pesantren.....	36
B.	Gambaran Umum Stereotip Gender dalam Pesantren	38
C.	Gambaran Tentang Film Hati Suhita	39
1.	Biografi Penulis Film Hati Suhita.....	39
2.	Sinopsis Film Hati Suhita	40
3.	Stereotip Gender pada film Hati Suhita	42
BAB III	47
PAPARAN DAN ANALISIS DATA	47
A.	Paparan Data Penelitian	47
B.	Diskusi Hasil Penelitian	72
BAB IV	88
PENUTUP	88
A.	Kesimpulan	88
B.	Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	95
Lampiran 1:	Surat Izin Penelitian.....	95
Lampiran 2 :	Hasil Observasi Resepsi Makna terhadap film Hati Suhita.....	96
Lampiran 3 :	Pedoman Wawancara.....	99
Lampiran 4 :	Transkrip Wawancara	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gus Birru sedang mengikuti aktivitas diluar pesantren	43
Gambar 2. Alina memimpin rapat.....	44
Gambar 3. Alina ditunjuk oleh orang tua Gus Birru.....	44
Gambar 4. Gus Birru meminta tolong kepada Alina.....	45
Gambar 5. Alina menjadi objek kesalahan yang pantas untuk dikritik.....	45
Gambar 6. Pendapat Alina mulai didengar oleh semua pihak	46
Gambar 7. Santri Nurul Ummah Putri sedang melaksanakan ronda malam.....	57
Gambar 8. Para santri putri mengikuti Bahtsu Masail	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stereotip gender seringkali menjadi hambatan untuk bergerak leluasa khususnya bagi perempuan, di pesantren sendiri misalnya perempuan atau santri putri seringkali menjadi objek ketidaksetaraan gender dan mendapat stereotip buruk dari masyarakat sekitar. Terlebih dalam beberapa kesempatan sosok perempuan seringkali menjadi objek nomor dua¹, tak jarang pula perempuan merasa kurang dihargai keberadaannya oleh laki-laki. Berbicara mengenai stereotip dan gender ini tak akan ada habisnya untuk dibahas lebih dalam, pasalnya masih banyak laki-laki yang menganggap bahwa dirinya lebih unggul secara keseluruhan dibanding dengan perempuan. Tercatat dalam sebuah literatur ilmiah barat dengan judul “*Feminism and Socialism: Putting The Pieces Together*” yang ditulis oleh Lisa McDonald ini menggambarkan bahwa stereotip yang ditujukan kepada perempuan seringkali dikaitkan dengan konsep subordinasi (kasta terendah) sehingga disinilah paradigma muncul dan membuat perempuan berada diposisi tingkatan paling rendah daripada laki-laki².

Stereotip sendiri merupakan sebuah generalisasi atau asumsi yang dibuat tentang sekelompok orang berdasarkan informasi atau pengalaman yang terbatas.

¹ Lily Alvionita Maksum, Sance A. Lamusu, dan Herman Didipu, “Emansipasi Wanita dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan karya Ihsan Abdul Quddus,” *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 11, no. 2 (4 Mei 2021): 86–107, doi:10.37905/jbsb.v11i2.10100.

² Bahrul Ulum dan Universitas Nurul Jadid, “Kepemimpinan Wanita sebagai Gerakan Emansipasi Berbasis Gender Awareness di Pondok Pesantren,” t.t., 1.

Nah, membahas tentang pesantren yang ada di Indonesia, beberapa orang atau bahkan lebih banyak menganggap bahwa lulusan pesantren memiliki pilihan karir yang terbatas dan hanya pantas untuk pekerjaan yang berbau agama saja. Tak jarang juga banyak masyarakat yang menganggap bahwa santri yang bertempat tinggal di pesantren tidak memiliki bakat dan keterampilan yang kompetitif di dunia masyarakat. Padahal di dalam pesantren malah justru diajarkan hidup bermasyarakat dengan latar belakang santri yang berbeda-beda. Santri yang berasal dari latar belakang yang beragam dan memiliki pengalaman serta berbeda-beda tentunya bermanfaat untuk para santri itu sendiri. Banyaknya stereotip yang ada di pesantren tak jarang mengarah pada hal yang negatif, bahkan masih banyak yang menganggap bahwa pesantren merupakan tempat memproduksi teroris atau tempat pembuangan anak nakal. Pada hakikatnya pesantren merupakan rumah besar pendidikan agama Islam di Indonesia, didalam pesantren juga menerima masuknya modernisasi.

Gerakan emansipasi wanita kedudukan perempuan lebih diperhatikan lagi, perempuan yang sejak awal diikuti stigma bahwa perempuan adalah objek patriarki kini dalam realitasnya perempuan mampu mensejajarkan kedudukannya dengan kaum laki-laki. Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, perempuan telah memperlihatkan keberanian dan kepemimpinan. Setelah wafatnya pendiri awal pesantren, KH. Asyhari Marzuki, tampuk kepemimpinan berpindah kepada sang istri yakni Nyai. Hj Barokah Nawawi, sosok yang mampu membawa visi dan misi pesantren dengan penuh keberanian. Bahkan setelah menikah lagi, posisi kepemimpinan tetap kuat berada di tangan beliau, menegaskan bahwa keberanian

dan kemampuan tak terhenti oleh status pernikahan. Namun, tantangan bagi pesantren ini bukan hanya dalam ranah kepemimpinan. Stigma lama yang menempatkan santri putra di atas santri putri masih menjadi permasalahan yang harus dihadapi. Namun, keberadaan Ibu Nyai Barokah Nawawi sebagai pemimpin memberikan contoh bahwa santri putri mampu meraih kesuksesan sebagaimana santri putra, membuktikan bahwa potensi dan kemampuan tak mengenal gender. Dengan demikian, Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri menjadi bukti bahwa perempuan mampu memimpin dengan keberanian, serta menjungkal stigma-stigma lama yang menghambat kesetaraan gender.

Anggapan bahwa peran santri hanya diklaim sebagai organisme reproduksi yang perannya dicocokkan kebagian domestik saja sedangkan klaim yang diterima oleh santri putra adalah sebagai organisme reproduksi yang mumpuni dalam segala hal terutama dalam mengambil peran publik dalam persoalan ini membuat santri putri menjadi makhluk subordinasi (*male domined society*)³. Kepemimpinan perempuan juga dibahas pada emansipasi wanita, seorang perempuan memiliki potensi untuk menjadi pemimpin. Dalam film Hati Suhita yang akan menjadi objek penelitian ini, posisi pemimpin diambil alih oleh sang istri. Bagi penonton yang setuju tentu saja peran dalam film hati suhita bisa diterima, dan bagi penonton yang tidak setuju mereka menganggap bahwa perempuan hanya boleh berkiprah di area domestik saja. Dalam film Hati Suhita karya Khilma anis yang telah ditonton⁴ oleh

³ Ibid., 2.

⁴ Starvisionplus, Instagram, (12 September 2023), <https://www.instagram.com/p/CxFMOeNrHq8/?igshid=N2ViNmM2MDRjNw==>.

507.167 pertanggal 12/9 ini menceritakan seorang tokoh perempuan Alina Suhita yang tinggal di pesantren dan sekaligus menjadi seorang istri dari Gus Birru, anak pemilik pesantren yang ditinggali Alina Suhita. Dalam kesehariannya, Alina Suhita menggantikan suaminya untuk memimpin pesantren Al-Anwar dalam perspektif inilah penulis akan mendeskriptifkan bagaimana gambaran stereotip gender di pondok pesantren Nurul Ummah Putri dan bagaimana para penonton khususnya santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri dalam menerima stereotip gender yang ada pada film Hati Suhita.

Ditinjau dari latar belakang ini memiliki *urgensi* dalam beberapa aspek. *Pertama*, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak stereotip gender terhadap perempuan di lingkungan pesantren, khususnya Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri. Hal ini penting untuk memahami bagaimana stereotip tersebut memengaruhi pengalaman dan resepsi perempuan terhadap diri mereka sendiri, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi aspirasi dan potensi mereka dalam berbagai bidang, termasuk kepemimpinan. *Kedua*, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya kesetaraan gender dan peran perempuan dalam masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan dan agama. Dengan memahami lebih dalam tentang bagaimana stereotip gender dapat memengaruhi pembentukan identitas dan peran perempuan, dapat dilakukan upaya-upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan gender dan memperjuangkan kesetaraan hak dan kesempatan bagi perempuan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman tentang bagaimana media, seperti film "Hati Suhita", dapat memengaruhi resepsi dan sikap masyarakat terhadap peran dan kemampuan

perempuan, sehingga dapat dilakukan upaya untuk memperkuat representasi positif perempuan dalam media dan masyarakat secara lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam upaya memperjuangkan kesetaraan gender dan memperkuat peran perempuan dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran stereotip gender di pondok pesantren Nurul Ummah Putri?
2. Bagaimana resepsi santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri terhadap stereotip gender pada film Hati Suhita

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana deskripsi stereotip gender di pondok pesantren Nurul Ummah Putri dan bagaimana resepsi santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri terhadap stereotip gender pada film Hati Suhita karya Khilma Anis.

D. Manfaat Penelitian

Ditinjau dari penjelasan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka penulis berharap hasil daripada penelitian ini bisa bermanfaat untuk para pembaca, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan tambahan pengetahuan serta memperbanyak referensi wawasan terkait stereotip gender dalam sebuah film serta sebagai bahan bacaan

untuk mengetahui bagaimana media massa membentuk resepsi khalayak khususnya di pondok pesantren Nurul Ummah Putri.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap bisa berbagi pengalaman serta pengetahuan dalam akademisi khususnya di prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

E. Kajian Pustaka

1. Artikel jurnal dengan judul “Pemaknaan pendengar terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nariyah di Radio Kasihku FM Bumiayu dalam Teori Resepsi Stuart Hall”, yang ditulis oleh Rosita Indah Utami dan Aan Herdiana pada jurnal ilmiah Komunikasi Hindu pada tahun 2021. Teori Stuart Hall diimplementasikan melalui metode analisis resepsi untuk memahami bagaimana pendengar memaknai isi pesan iklan testimoni nutrisi Herbal Nariyah di Radio Kasihku FM. Metode analisis resepsi Stuart Hall digunakan untuk mengategorikan posisi pendengar dalam memaknai pesan iklan tersebut, yaitu posisi dominan (*hegemonic position/reading*), posisi negosiasi (*negotiated position/reading*), dan posisi oposisi (*oppositional position/reading*)⁵.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma *interpretif konstruktivis*. Peneliti menganalisis pemaknaan pendengar

⁵ Rosita Indah Utami dan Aan Herdiana, “Pemaknaan Pendengar Terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nariyah Di Radio Kasihku FM Bumiayu Dalam Teori Resepsi Stuart Hall,” *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu* 3, no. 2 (26 November 2021): 509–20, doi:10.53977/sadharananikara.v3i2.356.

berdasarkan teori resepsi Stuart Hall, yang menganggap pendengar sebagai entitas yang aktif dalam proses pembentukan makna. Pemaknaan pendengar terhadap isi pesan iklan testimoni Herbal Nariyah diinterpretasikan melalui tiga pola pemikiran yang disebut "*the three hypothetical position*" dalam teori resepsi Stuart Hall. Peneliti jurnal ini juga melakukan teknik wawancara untuk mengetahui pemaknaan pendengar terhadap isi pesan iklan tersebut.

2. Artikel jurnal dengan judul "Penerimaan penonton mengenai peran gender pada karakter perempuan dalam film Bumi Manusia" yang ditulis oleh Nabila Hilma Mujahidah dan Fajar Jaunedi dalam jurnal Magister Ilmu Komunikasi pada tahun 2021⁶. Jurnal ini menggambarkan bagaimana penerimaan penonton terhadap peran gender dalam film Bumi Manusia dalam jurnal ini juga menggunakan kajian teori resepsi khalayak dari David Morley yang dikembangkan dari konsep *encoding-decoding* kajian teori Stuart Hall.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan penonton film Bumi Manusia cenderung pada posisi tipe *dominant-hegemonic* yang dimana posisi penonton menerima pesan sesuai dengan kode-kode yang dikirimkan oleh film Bumi manusia. Tak hanya itu saja, dipenelitian ini juga menunjukkan penerimaan penonton memiliki keberagaman pemaknaan yang dipengaruhi faktor *sosio-kultural* sehingga posisi penerimaan penonton itu tidak tetap. Jurnal ini juga memberikan beberapa pemahaman tentang penerimaan penonton terhadap peran

⁶ Fajar Junaedi dan Nabila Hilma Mujahidah, "Penerimaan Penonton mengenai peran gender pada karakter perempuan dalam film Bumi Manusia," *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (31 Maret 2021): 095, doi:10.30813/bricolage.v7i1.2084.

gender dalam film Bumi Manusia dengan memperhatikan pentingnya konteks sosial-budaya penonton dalam memaknai pesan media.

3. Artikel jurnal dengan judul “Penerimaan penonton mengenai makna Stereotip Gender Perempuan dalam Film “Mulan (2020)”” yang ditulis oleh Anita Puspa Anggraeni dan Apriliyanti Pratiwi (2022)⁷. Jurnal ini membahas tentang bagaimana penerimaan penonton terhadap stereotip gender perempuan dalam film “Mulan (2022)”. Dalam penelitian ini mengutamakan betapa pentingnya seorang penonton dalam memahami stereotip gender dan perlunya merubah persepsi dalam khalayak. Jurnal yang ditulis oleh Anggraeni dan Pratiwi ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dan deskriptif, sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya sendiri menggunakan metode wawancara dengan penonton yang telah menonton film tersebut.

Anggraeni dan Pratiwi menggunakan teori analisis penerimaan (*reception analysis*) yang diterapkan untuk menganalisis tentang bagaimana penonton meresepsikan dan menafsirkan pesan stereotip. Selain itu pada penelitian ini juga mempertimbangkan konteks sosial dalam mereproduksi dan memahami konten media. Hasilnya, ternyata ada perbedaan dalam bagaimana individu mempersepsikan dan menerima stereotip, ada beberapa penonton yang berada dalam posisi dominan dan juga tak sedikit juga yang berada pada posisi negosiasi. Banyak faktor latar belakang yang mempengaruhi tentang penerimaan

⁷ Anita Puspa Anggraeni dan Apriliyanti Pratiwi, “Penerimaan Penonton Mengenai Makna Stereotip Gender Perempuan dalam Film ‘Mulan (2020),’” *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)* 1, no. 2 (27 November 2022): 141–57, doi:10.35814/publish.v1i2.4199.

penonton terhadap stereotip gender yang ada pada film *Mulan* (2020) diantaranya faktor sosial dan faktor keagamaan.

4. Artikel jurnal dengan judul "Citra perempuan pesantren dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis (Kajian representasi Stuart Hall)" jurnal yang ditulis oleh Arisni Kholifatu Amalia Shofiani (2023)⁸. Jurnal yang ditulis oleh Arisni ini membahas terkait representasi sosok perempuan dalam sebuah novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

Penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran perempuan pesantren didalam novel ini terlihat sebagai sosok perempuan yang sangat menjunjung tinggi adat islam dan jawa untuk menentukan Langkah kehidupannya. Didalam jurnal ini tak hanya membahas kehidupan pesantren saja, akan tetapi juga membahas betapa pentingnya melestarikan nilai budaya dan sikap dalam membentuk perilaku perempuan di pesantren.

Persamaan terkait keempat jurnal diatas adalah sama-sama menggunakan teori Stuart Hall yang dimana dalam teori ini memunculkan beragam cara pendengar maupun penonton dalam memahamai dan menerima pesan dari sebuah media. Dalam jurnal kedua yang ditulis oleh Nabila Hilma Mujahidah dan Fajar Junaedi ini menggunakan teori Stuart Hall yang digunakan adalah hasil pengembangan yang dilakukan oleh David Morley terhadap teori Stuart Hall. Hasil analisisnya ini didasari oleh konsep *encoding-decoding* yang mengacu pada sebuah proses pesan yang dikodekan oleh produsen media, lalu di

⁸ Arisni Kholifatu Amalia Shofiani, "Citra Perempuan Pesantren Dalam Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis (Kajian Representasi Stuart Hall)," t.t.

interpretasikan dan diberi makna oleh para khalayak⁹. Sedangkan persamaan pada jurnal ketiga yang ditulis oleh Anggraeni dan Pratiwi adalah sama-sama membahas terkait stereotip dalam film serta merta menggunakan kajian teori Stuart Hall. Kemudian dalam jurnal terakhir yang ditulis oleh Arisni Kholifatu Amalia Shofiani¹⁰ ini sama-sama menggunakan teori, metode yang sama yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

Untuk penelitian lanjutan yang akan digunakan penulis dengan merujuk pada keempat jurnal diatas adalah penulis akan melakukan analisis wawancara mendalam dengan metode semi struktur yang mana metode ini tidak digunakan oleh keempat jurnal diatas. Penulis juga akan mengobservasi serta memperkuat temuan dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna stereotip gender serta teori resepsi yang akan mempengaruhi penerimaan khalayak, disini juga penulis akan menganalisis latar belakang para narasumber yang meliputi nilai-nilai kebudayaan atau pengalaman sebelumnya dalam menerapkan teori resepsi dari Stuart Hall serta mengkategorikan penerimaan pesan dalam posisi dominan, posisi negosiasi atau posisi oposisi.

⁹ Fajar Junaedi dan Nabila Hilma Mujahidah, "Penerimaan Penonton Mengenai Peran Gender Pada Karakter Perempuan dalam Film Bumi Manusia," *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (31 Maret 2021): 3, doi:10.30813/bricolage.v7i1.2084.

¹⁰ Shofiani, "Citra Perempuan Pesantren Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Kajian Representasi Stuart Hall)," t.t.

F. Kerangka Teori

1. Teori Resepsi

Teori resepsi ini dilatarbelakangi oleh budaya dan pengalaman hidup khalayak. Teori yang menitikberatkan fokus kepada peran pembaca atau khalayak dalam menerima pesan ini menunjukkan bahwa makna dalam sebuah teks tidak melekat pada teks tetapi ada keterkaitannya antara teks dan pembaca. Posisi pengirim pesan atau media tidak terlalu diperhatikan dalam teori ini, Stuart Hall menjabarkan bahwa proses komunikasi (*encoding-decoding*) berlangsung lebih kompleks. Artinya, bahwa khalayak atau penonton ini tak hanya sekedar menerima pesan yang disampaikan oleh media tetapi khalayak juga bisa memproduksi pesan yang disampaikan. Teori resepsi juga bisa digunakan untuk melihat dan memahami respon, penerimaan, sikap dan makna yang diproduksi oleh khalayak.¹¹ Proses sederhana penerimaan khalayak yang dikemukakan Storey dalam bukunya terkait konsep Hall kini dibagi menjadi beberapa tahap yakni

Pertama, proses produksi wacana, contoh dalam penelitian ini adalah tayangan film Hati Suhita. Pada tahap produksi wacana ini pengirim pesan (media yang memproduksi film Hati Suhita) merencanakan dan memilih ide, nilai, fenomena sosial apa yang akan ditampilkan ke dalam tayangan film. Kemudian dari sebuah proses ini akan muncul siklus distribusi makna dimulai. Hasilnya, distribusi media akan memproses sebuah pembentukan kode dari fenomena sosial mejadi

¹¹ Rachmah Ida, *Metode penelitian : studi media dan kajian budaya*, Pertama (Jakarta: PrenadaMedia, 2018), <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/64379>.

sebuah pesan. Dalam kata lain, bahwa struktur makna pada tahap ini didominasi dan dimaknai dari sudut pandang produsen sebagai pencipta dari si pengirim pesan.

Kedua, tahap penyampaian pesan yang sudah dikemas apik dalam sebuah bentuk tayangan atau program yang menarik. Program merupakan realisasi dari rancangan ide yang telah diproses sebelumnya. Dari sinilah khalayak memiliki akses untuk memaknai pesan yang dikirimkan oleh media. Dalam tahap ini eksistensi pengirim pesan tidak lagi terlihat karena Bahasa dan visualisasi dalam tayangan menjadi sebuah elemen yang sangat mendominasi. Hingga ketika pesan ini ditayangkan, interpretasi terhadap isinya dipastikan sangat beragam dan sepenuhnya bergantung pada penonton sebagai penerima pesan.

Ketiga, saat khalayak berusaha menerima isi tayangan dengan membongkar kode-kode dari tayangan yang disaksikan. Interpretasi yang diperoleh akan berbeda antara beberapa khalayak terhadap film yang sama, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan latar belakang dan pengalaman dari khalayak itu sendiri.¹²

Contoh lain terkait teori resepsi dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan khalayak menonton iklan, media berusaha bagaimana caranya agar khalayak yakin dengan iklan yang ditayangkan yang mana dengan yakin nya khalayak terhadap iklan tadi bertujuan agar produk tersebut laris dipasaran. Namun, tidak ada jaminan mengenai persepsi khalayak yang akan dihasilkan dari sebuah produksi. Dalam

¹² Christopher Campbell, ed., *The Routledge companion to media and race* (New York: Routledge, 2017).

contoh kecil ini Stuart Hall membagi kategori posisi dimana khalayak menerima persepsi dari sebuah media, diantaranya¹³ :

- a. *Dominant-hegemonic position*, posisi ini disebut ideal dalam sebuah komunikasi transparan, dimana setiap individu bertindak terhadap sebuah kode sesuai dengan apa yang dirasakan mendominasi untuk memiliki kekuatan lebih pada kode lainnya, hal ini terjadi ketika tanpa sengaja khalayak menerima pesan yang terkonotasi.
- b. *Negotiated position*, posisi ini khalayak mampu menerima ideologi yang dominan dan khalayak akan bergerak untuk menindaklanjutinya dengan beberapa pengecualian.
- c. *Oppositional position*, posisi khalayak menerima dan mengerti baik secara literal maupun konotasi-konotasi yang diberikan. Hal ini terjadi apabila khalayak memiliki sudut pandang kritis menolak segala bentuk pesan yang disampaikan media dan memilih mengartikannya sendiri.

2. Teori Gender

Teori gender merujuk pada pandangan yang menggambarkan bagaimana identitas gender, peran gender, dan hubungan antara gender dalam konteks budaya, sosial, politik, dan ekonomi. Teori gender mencoba untuk menjelaskan bagaimana konstruksi sosial dari perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan menjadi pola perilaku dan norma-norma dalam masyarakat. Pada dasarnya, teori gender

¹³ Rosita Indah Utami dan Aan Herdiana, "Pemaknaan Pendengar Terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nariyah Di Radio Kasihku FM Bumiayu Dalam Teori Resepsi Stuart Hall," *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu* 3, no. 2 (26 November 2021): 509–20, doi:10.53977/sadharananikara.v3i2.356.

menyangkal bahwa perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan menentukan peran sosial dan kekuasaan di masyarakat. Sebaliknya, teori gender menekankan bahwa peran gender dan atribut yang terkait (seperti femininitas dan maskulinitas) adalah hasil dari konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi antara individu dengan lingkungan sosialnya. Teori gender dan stereotip gender memiliki keterkaitan yang sangat erat. Stereotip adalah label diskriminatif antara perempuan dan laki-laki. Pembakuan hubungan antara perempuan dan laki-laki memberi label yang mengekang perempuan sehingga tidak bisa keluar dari pembakuan sifat yang dilekatkan¹⁴. Stereotip berawal dari sebuah asumsi pelabelan suatu kelompok tertentu yang menimbulkan ketidakadilan, biasanya bentuk ketidakadilan ini berkaitan dengan gender¹⁵. Stereotip gender adalah pandangan atau preconsepsi yang digeneralisasikan tentang atribut, karakteristik, atau peran yang terkait dengan gender, sedangkan teori gender menjelaskan bagaimana gender dibentuk dan dipahami oleh masyarakat.

Ketidakadilan gender kini sudah berakar hingga budaya stereotip gender sudah menjadi hal biasa. Konseptual teori stereotip gender ini umumnya menjelaskan perbedaan dan kesamaan antara sosok laki-laki dan perempuan. Terbentuknya stereotip tak luput dari sejarah yang mana perempuan mempunyai titik ketergantungan terhadap laki-laki karena pada dasarnya sifat kodrati perempuan lekat dengan karakteristik lemah lembut dan suka diberi perlindungan

¹⁴ Nunuk P dan Murniati, A, *Getar Gender* (Magelang: Indonesia Tera, 2004), 5.

¹⁵ Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016).

dari sosok laki-laki, karakteristik itulah yang membuat bahwa perempuan berada pada posisi nomor dua dibandingkan laki-laki. Tak hanya dari sejarah, kultur dan kelas sosial juga mempengaruhi terbentuknya persepsi stereotip, misalnya, seorang perempuan yang berasal dari kelas sosial yang tinggi akan mempunyai karakteristik berbeda dengan perempuan yang berasal dari kelas sosial yang rendah. Begitupun dengan kultur, ketika kultur laki-laki mendominasi disatu pihak sedangkan pada pihak perempuan akan merasa terkalahkan, dari kejadian inilah akan membentuk stereotip perempuan yang bersifat subordinat terhadap laki-laki¹⁶.

Masyarakat umum menganggap bahwa bentuk stereotip diartikan sebagai persepsi atau kepercayaan suatu individu terhadap seseorang atau kelompok dalam masyarakat. Menurut Alan dan Coltrane dalam penelitiannya menggambarkan secara spesifik terkait stereotip gender. Ada beberapa kategori pengelompokan terkait stereotip gender diantaranya adalah perempuan sebagai sosok pengikut, perempuan sebagai sosok yang bergantung, perempuan sebagai sosok yang menghormati, perempuan juga seringkali dinilai pasif dan emosional¹⁷. Pelabelan yang bersifat negatif (stereotip) terhadap perempuan berakibat terjadinya diskriminasi serta ketidakadilan lainnya. Dalam masyarakat sendiri misalnya, banyak sekali stereotip yang dilekatkan kepada perempuan yang berakibat membatasi, menyulitkan, memiskinkan dan merugikan pihak perempuan¹⁸.

¹⁶ Ratna Megawangi, *Mebiarkan Berbeda? : Sudut Pandang Tentang Relasi Gender*, 288 vol. (Bandung: Mizan Media Utama, 1999).

¹⁷ Kenneth Allan dan Scott Coltrane, "Gender Displaying Television Commercials: A Comparative Study of Television Commercials in the 1950s and 1980s," *Sex Roles* 35, no. 3-4 (Agustus 1996): 185-203, doi:10.1007/BF01433106.

¹⁸ Mansour Fakih, *Menggeser konsepsi gender dan transformasi social*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

Perbedaan gender seringkali menghadirkan ketidakadilan gender, perbedaan gender juga mengakibatkan lahirnya sifat dan stereotip gender yang oleh masyarakat dianggap sebagai ketentuan kodrati. Sifat dan stereotip ini merupakan konstruksi atau rekayasa sosial dan akhirnya terbentuk menjadi kodrat kultural, sehingga dalam hal ini mengakibatkan posisi perempuan menjadi beberapa aspek diantaranya yakni

Pertama, perbedaan dan pembagian gender yang mengakibatkan termanifestasi dalam posisi *subodinasi* kaum perempuan dihadapan laki-laki. Subodinasi dalam hal ini umumnya mengenai proses pengambilan keputusan dan pengendalian kekuasaan.

Kedua, secara ekonomis perbedaan dan pembagian gender melahirkan marginalisasi perempuan. Biasanya proses marginalisasi pada perempuan terjadi dalam suatu aspek atau pekerjaan bidang tertentu. Contohnya seperti pekerjaan yang berkaitan dengan pembangunan.

Ketiga, perbedaan gender yang membentuk stereotip terhadap perempuan yang berakibat pada penindasan. Contohnya, stereotip sebagai ibu rumah tangga merugikan para kaum perempuan yang mana dengan stereotip ini para perempuan yang hendak aktif dalam kegiatan laki-laki seperti berpolitik, bisnis atau Lembaga pemerintahan, maka dianggap bertentangan dengan kodrati perempuan. Sementara stereotip yang dilekatkan pada laki-laki sebagai pencari nafkah mengakibatkan apa saja yang dihasilkan oleh perempuan dianggap sebagai sambilan atau tambahan dan cenderung tidak dihargai .

Keempat, perbedaan gender juga membuat perempuan bekerja lebih keras dengan memeras tenaga jauh lebih berat. Pada dasarnya, keutuhan rumah tangga ada beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan beberapa yang dilakukan oleh perempuan. Pada kenyataannya menurut survei hampir 90% pekerjaan domestik dikerjakan oleh perempuan.

Kelima, perbedaan gender juga melahirkan kekerasan dan penyiksaan terhadap kaum perempuan. Keberagaman bentuk kekerasan terhadap perempuan bersifat fisik seperti pemerkosaan, pemukulan dan lain sebagainya, sedangkan kekerasan dalam bentuk non-fisik misalnya pelecehan seksual, cat calling dan sebagainya.

Keenam, perbedaan gender terhadap manifestasi, manifestasi ini mengakibatkan tersosialisasinya citra posisi, kodrat dan penerimaan nasib perempuan yang ada.¹⁹

3. Film

Film merupakan media elektronik paling tua daripada media lainnya, film juga berhasil mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah memindahkan realitas ke atas layar besar. Film adalah fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang merupakan dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multidimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis,

¹⁹ Ibid., 75.

hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari – hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini. Berdasarkan sifatnya film dibagi atas 4 kategori yakni film cerita, film berita, film dokumenter dan film *cartoon*.²⁰

Pada penelitian ini sifat film Hati Suhita lebih ke kategori film cerita yang mana dalam film tersebut memiliki cerita yang berjalan dari awal sampai akhir film kemudian cerita film tersebut diatur sedemikian rupa dalam berbagai peran yang dimainkan oleh para aktor.

4. Pondok Pesantren

Menurut Nurchalish Majid, pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional dan bersifat unik. Sedangkan secara terminologis pesantren merupakan sebuah Lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan fokus pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari²¹. Umumnya pondok merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.

Secara terminologi pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan system asrama atau pondok, dimana Kyai sebagai figure sentral, masjid sebagai pusat kegiatan para santri dan pengajaran agama

²⁰ McQuail dan Dennis, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 1997).

²¹ Abdullah Hanif dan Amin Haedari, HM, *Masa Depan Pesantren : Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IDR Press, 2006).

Islam dibawah bimbingan Kyai. Pesantren juga mempunyai ciri Khas tersendiri dengan model pembelajaran yang menggunakan metode “*sorogan*”.

Tak hanya belajar ilmu untuk duniawi saja, di pondok pesantren juga diajarkan ilmu keberkahan melalui pengabdian pada guru, memulyakan derajatnya dan melaksanakan perintahnya. Dalam istilah pesantren seringkali terdengar kata “*sendiko dawuh*” yang berarti santri harus siap dalam kondisi apapun untuk melaksanakan perintah dari gurunya, walaupun ia tak suka dengan pekerjaan yang diberi oleh guru tadi, seorang santri akan tetap melaksanakan apa yang diperintahkan dan itu merupakan salah satu pelajaran ikhlas yang ada dipesantren.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan menggunakan teori resepsi khalayak dari Stuart Hall. Penelitian ini juga bersifat interpretative yang digunakan untuk menggambarkan proses penerimaan khayalak yang merupakan khalayak aktif setelah melihat atau mendapat pesan dari suatu tayangan media. Dalam analisis ini khalayak diposisikan sebagai partisipan aktif dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna pesan berdasarkan apa yang telah ia tonton dari media tersebut.²²

²² Febriani dan Wahid, “Pemaknaan Khalayak Terhadap Gaya Komunikasi Jokowi pada Vlog #Jokowimenjawab episode 2 di situs Youtube (Analisis Resepsi Stuart Hall).”

2. Subjek dan Objek Penelitian

Posisi subjek dalam penelitian ini adalah 10 santri putri yang berada pada pondok pesantren Nurul Ummah Putri dengan kriteria pernah menonton film Hati Suhita secara utuh dengan minimal usia 18-30 tahun serta memahami tentang konsep gender.

Posisi objek dari penelitian ini adalah sebuah film Hati Suhita karya Khilma Anis yang diproduksi oleh PT Kharisma Starvision Plus.

H. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer merupakan data-data utama atau pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Data pokok inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan utama dalam penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primernya yakni isi dari beberapa scene film Hati Suhita karya Khilma Anis dan 10 santri putri yang menetap di pondok pesantren Nurul Ummah Putri dan pernah menonton film Hati Suhita secara utuh serta memahami tentang konsep gender.

2. Data Sekunder

Data penunjang atau sumber data kedua yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah beberapa literatur review yang ada di internet dan data-data lain yang signifikan dengan judul proposal terhadap penelitian ini.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kegiatan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada dilingkungan baik itu sedang berlangsung atau masih dalam tahap aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan merupakan definisi singkat dari observasi. Observasi juga merupakan suatu Tindakan yang disengaja ahausadar²³.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu dimana penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai narasumber data penelitian. Hal ini membuat penulis melihat serta mempelajari permasalahan yang ada di lapangan yang erat kaitanya dengan subjek yang diteliti yaitu penerimaan santri pondok pesantren Nurul Ummah Putri.

Indikator observasi yang akan penulis gunakan dalam analisis resepsi stereotip gender meliputi beberapa aspek yang terkait dengan perilaku, penampilan fisik, dan cara berpikir seseorang. Beberapa indikator observasi yang efektif meliputi penampilan fisik, seperti pakaian yang maskulin atau *feminism*, lalu cara berpikir seperti tidak banyak pertimbangan dalam berpikir, selanjutnya perilaku seperti interaksi dan pola perilaku para santri atau orang-orang yang berada di lembaga, keterlibatan dalam aktivitas, keterlibatan dalam wawancara dan keterlibatan dalam pengamatan.

²³ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

2. Wawancara

Dilakukannya wawancara yang bertujuan untuk memperoleh proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.²⁴ Dengan mewawancarai 10 partisipan santri asal pondok pesantren Nurul Ummah Putri secara langsung dengan kriteria tertentu maka penulis akan mendapat hasil penerimaan santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri dengan menggunakan teori Stuart Hall.

Wawancara yang akan digunakan oleh penulis adalah wawancara semi struktur yang bersifat terbuka dan diajukan dalam suasana informal dan akrab. Pertanyaan yang diajukan tidak kaku sehingga dapat dilakukan wawancara ulang dengan narasumber yang sama apabila diperlukan. Sehingga dengan metode tersebut diharapkan narasumber dapat memberikan jawaban yang jujur dan terbuka. Indikator yang akan penulis gunakan dalam analisis resepsi stereotip gender meliputi beberapa aspek yang terkait dengan perilaku, penampilan fisik, dan cara berpikir seseorang. Beberapa indikator yang efektif meliputi penampilan fisik, seperti pakaian yang maskulin atau *feminism*, lalu cara berpikir seperti tidak banyak pertimbangan dalam berpikir, selanjutnya perilaku seperti interaksi dan pola perilaku para santri atau orang-orang yang

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Cet Ke-4 (Jakarta: Kencana, 2007).

berada di lembaga, keterlibatan dalam aktivitas, keterlibatan dalam wawancara dan keterlibatan dalam pengamatan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi biasanya dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui media atau dokumen yang dibuat langsung oleh subjek yang berkaitan.²⁵ Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi merupakan suatu kegiatan mencari catatan-catatan penting, buku, transkrip wawancara, agenda foto kegiatan yang terkait dengan subjek. Dokumentasi pada saat wawancara berlangsung ataupun saat observasi ini berguna sebagai bukti yang tidak dapat disangkal.

J. Teknik Analisis Data

Ilmu pengetahuan yang semakin berkembang hingga saat ini memudahkan para penulis untuk menganalisis data yang untuk penelitiannya. Ada beberapa cara untuk menganalisis data yang bisa dijadikan pedoman diantaranya ada analisis Spradley, Bogdan dan Biklen, Miles dan Huberman. Analisis data ini juga bertujuan untuk mengurai suatu permasalahan atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga tatanan bentuk suatu permasalahan tadi tampak dengan jelas ditangkap maksud maknanya sehingga lebih mudah dipahami letak permasalahan intinya. Data-data yang sudah dikelompokkan atau di analisis ini akan dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa atau permasalahan yang terjadi hal

²⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial : Prespektif Konvensional dan Kontemporer (Edisi 2)*, 2 ed. (Jakarta: Selemba Empat, 2019).

ini juga memudahkan dalam menilai sebab akibat dilingkup penelitian. Menggunakan strategi analisis data kualitatif, penulis akan dibimbing untuk memperoleh temuan yang tak terduga.²⁶

Analisis data kualitatif umumnya tidak digunakan sebagai alat untuk mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Analisis data kualitatif juga berfungsi untuk memahami sebuah proses dan fakta yang bukan sekedar menjelaskan fakta tersebut²⁷. Teknik analisis data bagian pokok dari penelitian dikarenakan dengan analisis data ini penulis akan mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengelompokan ke kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, Menyusun sintesis, mengelompokan sesuai pola dan paling utama yakni memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari lalu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain. Tak hanya itu saja, analisis data ini juga merupakan rangkaian proses memadukan data-data yang diperoleh yang sudah dikonfirmasi dengan landasan teori yang relevan sesuai dengan tema penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan ilmiah²⁸.

²⁶ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: IKAPI, 2018).

²⁷ Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Cet Ke-4 (Jakarta: Kencana, 2007). hlm. 23

²⁸ Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: IKAPI, 2018). hlm. 45

Berkenaan dengan analisis data pada penelitian ini maka penulis menggunakan model Miles dan Hubberman yang dianggap cocok dengan tema penelitian ini.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan serangkaian proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan penulis di lapangan. Analisis dengan menggunakan reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung dimana data yang tidak diperlukan maupun data yang diperlukan disimpan dengan baik, sehingga pada saat analisis berlangsung penulis mempunyai cukup bahan untuk penelitian.

Dalam reduksi data yang akan penulis lakukan adalah dengan cara mengumpulkan semua bentuk data baik berupa catatan, video, rekaman suara, foto maupun data-data penunjang saat penelitian berlangsung baik data tersebut penting maupun tidak penting.

2. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi tersusun dan terorganisir yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Langkah selanjutnya. Umumnya pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, table, diagram, kolom sehingga data dapat mudah dibaca dan dipahami.

Penulis nantinya akan menggunakan uraian singkat dan table karena informasi yang di dapat nanti berupa teks yang bersifat naratif.

Penyajian data yang akan dilakukan oleh penulis adalah mengelompokan data-data sesuai dengan kategorinya, agar memudahkan penulis membaca dan mulai meneliti penelitian. Karenanya data penelitian ini berupa dari hasil wawancara dan observasi perbandingan dari setiap narasumber yang akan diwawancarai, nantinya hasil wawancara tadi disajikan secara naratif. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini antara lain:

a. Penyajian hasil wawancara

Penyajian data berupa wawancara terhadap para narasumber nantinya akan dibuatkan table oleh penulis, agar memudahkan penulis dalam membaca data-data yang telah dikelompokan.

b. Penyajian hasil dokumentasi

Hasil dari dokumentasi juga dipilah dan pilih mana yang cocok untuk dilampirkan dalam halaman skripsi ini nantinya. Jadi tidak semua hasil dokumentasi akan dilampirkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan Langkah awal untuk memverifikasi temuan data sementara dan akan berubah sepanjang penulis masih melakukan penelitian. Kesimpulan juga bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

merupakan sebuah deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Lebih gamblangnya lagi urutannya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan adalah proses jalinan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk umum yang biasa disebut analisis.²⁹

Kesimpulan ini tidak serta merta menjadi kesimpulan mutlak dalam penelitian ini, kesimpulan yang akan diambil penulis nanti akan berubah selama penelitian berlangsung. Sedangkan kesimpulan akhir akan ditemukan ketika data-data yang terkumpul sudah tidak menemukan kebaruan dalam penelitian ini, pada dasarnya penarikan kesimpulan ini merupakan langkah awal penulis dalam menemukan sebuah data untuk dikembangkan.

Dalam penelitian kualitatif temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penulis dengan apa yang diteliti. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan uji kreabilitas terhadap data hasil penelitian yang akan dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi digunakan saat sedang penelitian menggunakan triangulasi teknik karena data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi itu menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dari itu penulis melakukan diskusi lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang lebih benar.

²⁹ Emzir, *Analisis data: metodologi penelitian kualitatif*, Ed. 1, cet. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

Triangulasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Ada beberapa macam teknik triangulasi³⁰ diantaranya yakni:

4. Triangulasi Sumber

Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber (informan) yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penulis akan mewawancarai 10 santri dalam menentukan penerimaan resepsi stereotip gender pada film Hati Suhita, dengan mewawancarai 10 santri dengan pertanyaan yang sama maka akan nanti ditemukan resepsi yang berbeda dari para santri dan bagaimana penerimaan mereka pada stereotip gender tersebut.

5. Triangulasi Teknik

Teknik pengumpulan data yang berbeda dapat diartikan bahwa jika tahap pertama informan dikumpulkan dengan observasi tentang suatu objek maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Data-data yang telah terkumpul dan mempunyai perbedaan padahal waktu dan tempat saat penelitian itu sama, maka penulis nantinya akan

³⁰ Prof. Dr. A. Muro Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 4 ed., 4 (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017).

berdiskusi lebih lanjut terhadap narasumber yang berkaitan dengan data yang berbeda tadi agar mendapatkan data-data sesuai dengan ketentuan.

6. Triangulasi Waktu

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih masih segar akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka akan dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

K. Sistematika Pembahasan

BAB I, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab II ini nantinya penulis akan memaparkan gambaran umum terkait subjek penelitian seperti letak geografisnya, kultur keberagamannya, dan penulis akan menguraikan juga gambaran umum terkait objek penelitian seperti sinopsis film Hati Suhita seperti apa serta biografi penulis film Hati Suhita.

BAB III, sedangkan dalam bab III ini merupakan paparan data yang ditemukan oleh penulis dalam masa penelitian dan analisis yang ditemukan oleh penulis dalam masa penelitian ini.

BAB IV, pada akhir penelitian ini akan berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian diatas dan saran-saran yang diberikan kepada penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam beberapa kasus di pesantren adanya stereotip gender ini tergambar dari santri putri tidak memiliki akses bebas seperti santri putra. Perlakuan tidak seimbang ini dirasa tidak adil bagi santri putri yang memiliki jadwal dan kegiatan yang terbatas serta mereka lebih sering diberikan tugas-tugas domestic yang sesuai dengan stereotip gender tradisional. Tak hanya stereotip gender yang ada dalam pondok pesantren Nurul Ummah Putri akan tetapi pendobrakan dan memperjuangkan kesetaraan hak juga ada. Diantaranya para santri putri mulai dilibatkan kegiatan bersama masyarakat sekitar seperti ronda malam serta santri putri juga mulai dilibatkan dalam kegiatan bahtsu masail. Hal semacam ini akan membuat santri putri merasa diberikan kesempatan untuk berdayakan serta terlibat secara aktif dalam kehidupan sosial dan keagamaan.
2. Berdasarkan analisis dengan menggunakan teori Stuart Hall tentang resepsi terhadap film "Hati Suhita" karya Khilma Anis, dari 10 informan yang diteliti, terdapat 3 informan yang mengadopsi model dominan. Mereka adalah Putri Ayu, Septia, dan Ani. Ketiga informan ini memiliki latar belakang budaya pesantren sejak kecil hingga sekarang, sehingga mereka cenderung memiliki pemahaman yang sejalan dengan pesan yang disampaikan oleh film tersebut. Selanjutnya, terdapat 3 informan yang memperlihatkan model negosiasi, yaitu Anna, Arum, dan Naili. Mereka memiliki latar belakang budaya pesantren, namun telah beranjak keluar dari budaya pesantren ketika memasuki dunia

kerja. Sebagai hasilnya, mereka hanya menerima sebagian pesan yang disampaikan oleh film, terutama yang sesuai dengan pengalaman dan latar belakang mereka. Di sisi lain, terdapat 4 informan yang menunjukkan model oposisi, yaitu Zakiyya, Annisak, Titik, dan Naila. Mereka memiliki latar belakang organisasi di kampus dan kehidupan sosial yang berbeda, sehingga memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap film "Hati Suhita". Meskipun tertarik untuk menonton film tersebut, namun mereka tidak sepenuhnya setuju dengan pesan yang disampaikan oleh film tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan makna terhadap film "Hati Suhita" dipengaruhi oleh beragam faktor, termasuk latar belakang budaya, pengalaman hidup, dan konteks sosial masing-masing informan.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, penulis melihat potensi para penonton yang masih bisa dikembangkan. Penelitian ini juga dapat mengungkapkan hal-hal baru yang ada di tengah masyarakat khususnya di lingkungan pondok pesantren. Pada penelitian ini juga belum membahas jauh tentang perilaku dan latar belakang penonton dalam memaknai suatu isi pesan dari media. Oleh karena itu, penulis berpendapat agar penelitian ini dapat dilanjutkan dengan memperdalam studi penerimaan para penonton dalam mengkonsumsi media. Dan dengan adanya penelitian ini penulis mengharapkan akan menjadi sumbangan referensi untuk penelitian lanjutannya sehingga dapat bermanfaat khususnya di bidang komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hanif dan Amin Haedari, HM. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IDR Press, 2006.
- Ahmad Munir dan DKK. *Mata Air Keikhlasan Biografi KH. Asyhari Marzuki*. Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2009.
- Alfian Rokhmansyah. *Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016.
- Allan, Kenneth, dan Scott Coltrane. "Gender Displaying Television Commercials: A Comparative Study of Television Commercials in the 1950s and 1980s." *Sex Roles* 35, no. 3–4 (Agustus 1996): 185–203. doi:10.1007/BF01433106.
- Amin Arifin dan Akhmad Sultoni. *Majalah Pesantren Tilawah, Penyalur Aspirasi Umat*. Yogyakarta: Nurma Media Idea, t.t.
- Anggraeni, Anita Puspa, dan Aprilianti Pratiwi. "Penerimaan Penonton Mengenai Makna Stereotip Gender Perempuan dalam Film 'Mulan (2020).'" *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)* 1, no. 2 (27 November 2022): 141–57. doi:10.35814/publish.v1i2.4199.
- Ani Khumaerotun. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, 14 November 2023.
- Anna Noor Azizah. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, 29 November 2023.
- Annisak Lailatul Solihati. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, 16 November 2023.
- Arrum Nur Febriani. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, 7 November 2023.
- Bukhori, Imam. "Keberterimaan dalam Keberagaman," 2020. doi:<https://doi.org/10.36835/attalim.v5i2.372>.

- Bungin, Burhan. *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Cet Ke-4. Jakarta: Kencana, 2007.
- Campbell, Christopher, ed. *The Routledge companion to media and race*. New York: Routledge, 2017.
- Dr. Yayah Nurhidayah, M.Si. dan Prof. Dr. Eti Nurhayati, M.Si. *Psikologi komunikasi antar gender*. Edisi pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Emzir. *Analisis data: metodologi penelitian kualitatif*. Ed. 1, cet. 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fakih, Mansour. *Menggeser konsepsi gender dan transformasi social*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Febrian, Febrian. "Analisis Resepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang Terhadap Tayangan Iklan Televisi Layanan SMS Premium Versi Ramalan Paranormal." *Jurnal The Messenger* 4, no. 2 (1 Juli 2012): 50. doi:10.26623/themessenger.v4i2.160.
- Febriani, Syella, dan Umaimah Wahid. "Pemaknaan Khalayak Terhadap Gaya Komunikasi Jokowi pada Vlog #Jokowimenjawab episode 2 di situs Youtube (Analisis Resepsi Stuart Hall)," t.t.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Prespektif Konvensional dan Kontemporer (Edisi 2)*. 2 ed. Jakarta: Selemba Empat, 2019.
- Ilmi, Uyunul, dan Wakhit Hasim. "Bias Gender dalam Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren Buntet dan Kebon Jambu Babakan Ciwaringin Cirebon (Studi Kritis Fenomenologis Budaya Patriakhi)." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 5, no. 2 (17 Desember 2019): 16. doi:10.24235/jy.v5i2.5669.
- Jogiyanto Hartono. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: IKAPI, 2018.
- Junaedi, Fajar, dan Nabila Hilma Mujahidah. "Penerimaan Penonton mengenai peran gender pada karakter perempuan dalam film Bumi Manusia." *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (31 Maret 2021): 095. doi:10.30813/bricolage.v7i1.2084.

- “Penerimaan Penonton Mengenai Peran Gender Pada Karakter Perempuan dalam Film Bumi Manusia.” *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (31 Maret 2021): 095. doi:10.30813/bricolage.v7i1.2084.
- Khasanah, Luluk Ilmiyatul, dan Alvi Nabilah. “Urgensi Literasi Digital Bagi Santri Untuk Meningkatkan Pemikiran Kritis Dalam Bahtsul Masail: Studi Kasus Video Kegiatan Nadwah Fiqhiyyah Pondok Pesantren Al-Anwar 1 Sarang” 02 (2023).
- Maksum, Lily Alvionita, Sance A. Lamusu, dan Herman Didipu. “Emansipasi Wanita dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan karya Ihsan Abdul Quddus.” *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* 11, no. 2 (4 Mei 2021): 86–107. doi:10.37905/jbsb.v11i2.10100.
- Marhumah, Ema. *Konstruksi sosial gender di pesantren: studi kuasa kiai atas wacana perempuan*. Cet. 1. Yogyakarta: Penerbit & distribusi, LKiS, 2011.
- McQuail dan Dennis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Naila Shafi. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, 20 November 2023.
- Naili Suroya Yusuf. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, 11 November 2023.
- Niswah, Uswatun. “Diskursus Gender dan Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0.” *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 25 November 2021, 169–88. doi:10.24090/yinyang.v16i2.4846.
- Nunuk P dan Murniati, A. *Getar Gender*. Magelang: Indonesia Tera, 2004.
- Nur Zakiyya Mukarromah. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, 9 November 2023.
- Nurfai, Arifah. “Pendidikan Kesetaraan Gender Di Pondok Pesantren Sebagai Upaya Membangun Peradaban Bangsa.” *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3, no. 2 (31 Desember 2022): 213–27. doi:10.53800/wawasan.v3i2.162.

Perempuan dalam relasi agama dan negara. Jakarta, Indonesia: Komnas Perempuan, 2010.

Prof. Dr. A. Muro Yusuf, M.Pd. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* 4 ed. 4. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

Putri Ayu Nur Rohmah. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, 5 November 2023.

Rachmah Ida. *Metode penelitian : studi media dan kajian budaya.* Pertama. Jakarta: PrenadaMedia, 2018. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/64379>.

Ratna Megawangi. *Mebiarkan Berbeda? : Sudut Pandang Tentang Relasi Gender.* 288 vol. Bandung: Mizan Media Utama, 1999.

Rima Firdaus, Rizal Octofianto Datau, Bramantio, Nadya Afdholy, dan Listyono Santoso. "The Politicization of Islam: Criticism of Patrimony and the Tradition of Forced Marriage in the Novels *Woman with a Turban* and the *Holy Woman*." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, t.t.

Septia Nur Rohmah. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, 16 November 2023.

Shofiani. "Citra Perempuan Pesantren Dalam Novel *Hati Suhita Karya Khilma Anis* (Kajian Representasi Stuart Hall)," t.t.

Shofiani, Arisni Kholifatu Amalia. "Citra Perempuan Pesantren Dalam Novel *Hati Suhita karya Khilma Anis* (Kajian Representasi Stuart Hall)," t.t.

Skelly, Jonathan J, dan Jennifer Barger Johnson. "Glass Ceilings and Great Expectations : Gender Stereotype Impact on Female Professionals," t.t.

Starvisionplus. Instagram, 12 September 2023. <https://www.instagram.com/p/CxFMOeNrHq8/?igshid=N2ViNmM2MDRjNw>

Steele, Claude M., dan Joshua Aronson. "Stereotype Threat and the Intellectual Test Performance of African Americans." *Journal of Personality and Social Psychology* 69, no. 5 (1995): 797–811. doi:10.1037/0022-3514.69.5.797.

Titik Wardiyah Amini. Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, 9 November 2023.

Ulum, Bahrul, dan Universitas Nurul Jadid. "Kepemimpinan Wanita sebagai Gerakan Emansipasi Berbasis Gender Awareness di Pondok Pesantren," t.t.

Uswatun Khasanah. *Pengantar Microteaching*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Utami, Rosita Indah, dan Aan Herdiana. "Pemaknaan Pendengar Terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nariyah Di Radio Kasihku FM Bumiayu Dalam Teori Resepsi Stuart Hall." *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu* 3, no. 2 (26 November 2021): 509–20. doi:10.53977/sadharananikara.v3i2.356.

"Pemaknaan Pendengar Terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nariyah Di Radio Kasihku FM Bumiayu Dalam Teori Resepsi Stuart Hall." *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu* 3, no. 2 (26 November 2021): 509–20. doi:10.53977/sadharananikara.v3i2.356.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA